BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Desain atau perencanaan sebelum penelitian sangat diperlukan agar hasilnya sesuai dengan keinginan atau harapan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Sedangkan menurut Azwar (2017) metode kuantitatif menekankan analisinya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika. Metode kuantitatif ini akan diperoleh bukti signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabal-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah proses menetapkan variabel-variabel utama yang akan diteliti dalam suatu penelitian serta menjelaskan fungsi masing-masing variabel tersebut. Menurut Azwar (2017) variabel adalah fenomena atau gejala utama yang ditentukan peneliti untuk dipelajari secara lebih dalam. Penelitian ini

terdapat dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Tergantung atau *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* (tergantung) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (bebas). Penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah perilaku *bullying*.

2. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi variabel *dependent* (tergantung). Penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah variabel kontrol diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2017) ialah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi beserta operasional dari masing-masing variabel yakni sebagai berikut :

1. Perilaku *Bullying* (Y)

Menurut Olweus (1973) *bullying* merupakan tindakan agresif yang disengaja, dilakukan berulang-ulang dan dari waktu ke waktu, dan terdapat ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Tindakan negatif dapat

dilakukan dengan kontak fisik, kata-kata, atau dengan cara lain, seperti membuat wajah atau gerak tubuh yang kejam, dan pengucilan yang disengaja dari suatu kelompok.

Menurut Olweus (1973) perilaku *bullying* memiliki tiga aspek yaitu: Pertama, *bullying* ditandai dengan adanya agresivitas yang disengaja. Pelaku secara sadar bertujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Kedua, perilaku *bullying* terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Ketiga, terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Pelaku *bullying* biasanya memiliki kekuatan fisik, status sosial, atau pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan korban, yang membuat korban merasa tidak mampu melawan atau melaporkan tindakan tersebut.

2. Kontrol Diri (X)

Menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan keluarga, dan pengalaman masa lalu.

Berdasarkan konsep Averill (1973) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu: Pertama, kontrol perilaku (*Behavior Control*) yang merupakan

kesiapan memberikan respons yang dapat langsung mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan. Kedua, kontrol kognitif (*Cognitive Control*) yang merupakan kemampuan mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, dan menghubungkan kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Ketiga, kontrol keputusan (*Decisional Control*) merupakan kemampuan memilih hasil atau tindakan berdasarkan keyakinan atau persetujuan.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah X Bendo Magetan yang berjumlah 630 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang mencerminkan karakteristik dan keadaan populasinya (Azwar, 2017). Kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan terhadap sampel akan digeneralisasikan atau diberlakukan pada seluruh populasi yang diwakilinya. Sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah siswa sekolah X Bendo Magetan. Besarnya sampel dalam

penelitian ini mengacu pada rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%, sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{n = N / (1 + (N * e^2))}$$

$$n = 630 / (1+ (630 \times 0{,}05^2))$$

$$n = 630 / (1+ (630 \times 0{,}0025))$$

$$n = 630 / (1+ 1{,}575) = 630 / 2{,}575$$

$$= 244.660194175$$ dibulatkan menjadi 245

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e = tingkat kesalahan atau *margin of error*

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 245 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber

data. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner berbentuk *link google form* ke populasi, lalu kuesioner akan ditutup jika jumlah responden telah sesuai dengan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner menurut Surachmad (dalam Edi, 2019) adalah alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu, kuesioner yang dirumuskan tanpa kriteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji. Kuisioner (*questionnaire*) merupakan bentuk instrument pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan(Azwar, 2017). Adapun Skala yang akan digunakan dalam penelitian ialah skala perilaku *bullying* (Y) dan skala kontrol diri (X).

Kuesioner ini memakai metode skala likert. Menurut Azwar (2017), skala likert merupakan skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Azwar (2017) juga mengatakan bahwa skala Likert terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung). Skala likert disini memiliki 4 pilihan jawaban berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) disetiap variabel. Kemudian setiap pernyataan yang diajukan akan diberi skor dari 4 hingga 1 dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek yang diukur.

Adapun tabel skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	**Skor Aitem**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sebelum menyusun dan mengembangkan instrument, peneliti akan terlebih dahulu membuat *blueprint* dari masing – masing variabel. *Blueprint* merupakan sebuah tabel yang berisikan aspek – aspek dan indikator – indikator dari sebuah perilaku serta proporsinalitas aitem dalam perancangan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur suatu variabel (Azwar, 2013). Adapun *blueprint* dari penelitian ini yang mengukur dua variabel yaitu perilaku *bullying* dan kontrol diri sebagai berikut:

1. Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Olweus (1973). Aspek-aspek utama dari perilaku *bullying* menurut Olweus (1973) yaitu perilaku agresif , ketidakseimbangan kekuasaan, pengulangan. Aitem disusun sebanyak 30 butir aitem dengan empat alternatif jawaban terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Favorable	***Unfavorable***
1.	**Perilaku Agresif yang Disengaja**	Pelaku *bullying* secara sadar bertujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi korban.	1, 12	18, 24, 30
2.	**Ketidakseimbangan Kekuasaan**	Pelaku *bullying* memiliki kekuatan fisik yang lebih besar.	2, 11	17, 23, 29
		Pelaku *bullying* memiliki status sosial yang berbeda.	3, 10	16, 22, 28
		Pelaku *bullying* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan korban.	4, 9	15, 21, 27
		Korban merasa tidak mampu melawan atau melaporkan tindakan tersebut.	5, 8	14, 20, 26
3.	**Pengulangan Perilaku**	Perilaku *bullying* terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.	6, 7	13, 19, 25
TOTAL			**12**	**18**

2. Kontrol Diri

Variabel kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (1973). Aspek-aspek utama dari kontrol diri menurut Averill (1973) yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*), kontrol keputusan (*Decisional Control*). Penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Shafiyyah Al'arafah (2023). Aitem disusun sebanyak 15 butir aitem dengan empat alternatif jawaban terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Favorable	***Unfavorable***
1.	**Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)**	Kesiapan memberikan respons yang dapat langsung mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan.	1, 4, 7	10, 13
2.	**Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)**	Kemampuan mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, dan menghubungkan kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.	2, 5, 8	11, 14
3.	**Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)**	Kemampuan memilih hasil atau tindakan berdasarkan keyakinan atau persetujuan	3, 6, 9	12, 15
TOTAL			**9**	**6**

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji validitas

Validitas atau validasi skala adalah untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014). Alat ukur dikatakan valid apabila suatu alat ukur menghasilkan data yang akurat dan mewakili variabel dengan tepat. Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran, maka perlu dilakukan uji validitas. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson*, untuk mencari koefisen korelasi antar tiap butir dengan skor total. Aitem-aitem dalam penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi aitem skor total ≥ 0,3 (Azwar, 2007). Korelasi aitem dalam penelitian akan diukur dengan product moment menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus *Pearson Product Moment* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum y.\sum x}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi validitas variabel x dan variabel y

n = Banyak pasangan nilai X dan Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

Σx = Jumlah nilai X

Σy = Jumlah nilai Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

Jika koefisien validitas ≥ 0,3 (lebih dari 0,3) skala pengukuran tersebut memiliki validitas tinggi serta jika koefisien validitas ≤ 0,3 (kurang dari 0,3) maka skala pengukuran tersebut dinilai kurang valid (Azwar, 2007).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menurut Azwar (2014) reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliabel). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai minimal 0,6 dan nilai maksimal mendekati 1 untuk melakukan uji reliabilitas dengan tujuan menghasilkan tingkat keandalan yang akurat. Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Adapun rumus *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$r = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\Sigma\sigma_i{}^2}{\sigma_t{}^2})$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas yang dicar

k: Jumlah item dalam instrumen.

$\Sigma\sigma_i^2$: Jumlah varians dari masing-masing item.

σ_t^2: Varians total dari skor total seluruh item

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dan diperhitungkan menggunakan perhitungan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel tergantung (perilaku *bullying*) dan variabel bebas (kontrol diri) bersifat normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig <0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Azwar, 2017).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel tergantung (perilaku *bullying*) dan variabel bebas (kontrol diri) telah memiliki hubungan linear. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data dinyatakan memiliki hubungan linear, sedangkan jika nilai sig < 0,05, data dianggap tidak memiliki hubungan linear (Azwar, 2017).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk menguji kebenaran pernyataan (hipotesis) secara statistik, yang bertujuan untuk menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang ada (Azwar, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Pearson Product Moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel tergantung. Apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi tidak signifikan, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum y.\sum x}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi validitas variabel x dan variabel y

n = Banyak pasangan nilai X dan Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

Σx = Jumlah nilai X

Σy = Jumlah nilai Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y